

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Garam seperti yang kita kenal sehari-hari sebagai suatu kumpulan senyawa kimia yang penyusun utamanya adalah *Natrium klorida* (NaCl) dengan zat-zat pengotor seperti *Calcium Clorida* (CaSO₄), *Magnesium sulfat* (MgSO₄), *Magnesium Clorida* (MgCl₂), dan lain-lain. Garam dapat diperoleh dengan tiga cara, yaitu penguapan air laut dengan menggunakan energi sinar matahari, penambangan batuan yang mengandung garam dan dari sumur air garam (Rositawati *et al* 2013). Air laut mengandung lebih kurang 2,6% NaCl. Hampir keseluruhan senyawa yang mengandung natrium dan klorin diperoleh dari garam. Garam merupakan komoditi strategis sebagai bahan baku dalam berbagai industri dan bahan pangan bagi masyarakat Indonesia, sehingga kegiatan produksi, penyediaan, pengadaan dan distribusi garam menjadi sangat penting kedepannya (Nurhidayati 2007). Seiring meningkatnya kualitas garam yang di hasilkan dalam negeri, tidak menutup kemungkinan ada senyawa atau partikel lain yang ikut terkandung dalam garam itu sendiri, misalnya mikroplastik.

Sampah plastik menjadi masalah lingkungan besar berskala global. Plastik banyak dipakai dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya semakin banyak yang menggunakan plastik, akan semakin meningkat pula pencemaran lingkungan seperti pencemaran perairan (Herawan 2015 dalam Fahnur 2017). Plastik yang terus menerus berada dalam lingkungan perairan akan terdegradasi dan menjadi partikel kecil yang dikenal dengan mikroplastik. Mikroplastik adalah plastik berukuran kecil (≤ 5 mm) yang sulit terurai, sehingga membuat material ini akan tetap ada dalam jangka waktu yang terbilang lama dalam perairan (Haspitasari D.N *et al* 2016). Perairan laut saat ini merupakan salah satu contoh perairan yang tercemar saat ini selain sungai dan danau.

Kabupaten Pamekasan, lebih tepatnya di dusun Mangunan, desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, terdapat sebuah perusahaan garam yang sudah terbilang modern dalam proses produksinya yaitu CV. SP Kristal Bahari. Proses produksinya menggunakan dua metode yaitu teknologi tradisional (media tanah) dan teknologi *Salt House* (rumah garam). Proses produksi garam dalam rumah

garam (*Salt House*) mulai dari tahap awal sampai pemanenan sudah baik dalam penanganannya yaitu dalam produksi menggunakan media PVC (*Polivinil Clorida*) sebagai pengganti media tanah. Dari pertama kali didirikan perusahaan, ada tidaknya mikropalstik yang terdapat dalam garam hasil produksi rumah garam masih belum diketahui. Oleh karena itu pada penelitian ini, dibutuhkan solusi agar dapat mengetahui keberadaan mikroplastik dalam garam hasil produksi dari *Salt House* (rumah garam) pada media PVC.

1.2 Rumusan Masalah

Air laut yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan garam sudah banyak yang tercemar oleh sampah yang dapat terakumulasi dalam garam yang tidak baik dikonsumsi, misalnya adanya partikel mikroplastik dalam garam yang belum banyak diketahui oleh pengelola perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas garam yang di hasilkan. Berangkat dari hal tersebut, dibutuhkan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya partikel mikroplastk dalam garam dari hasil produksi pada *Salt House*.
2. Mengetahui kadar kandungan Mikroplastik dalam garam hasil produksi *Salt House*.

1.3 Batasan Masalah

Garam hasil produksi *Salt House* CV.SP Kristal Bahari menggunakan bahan baku air laut, dimana mengandung banyak senyawa dan partikel di dalamnya. Penelitian ini hanya menfokuskan pada keberadaan serta kadar kandungan mikroplastik yang terdapat dalam garam *Salt House* dengan media meja PVC.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kadar mikroplastik dalam garam hasil produksi *Salt House* dengan media PVC.
2. Untuk mengetahui bentuk mikroplastik dalam garam hasil produksi *Salt House* dengan media PVC.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui adanya mikroplastik pada garam hasil produksi *Salt House* dengan media PVC.
2. Dapat mengetahui kadar mikroplastik pada garam hasil produksi *Salt House* dengan media PVC.
3. Dapat mengetahui bentuk mikroplastik dalam garam hasil produksi *Salt House* dengan media PVC.

1.6 Hipotesis

Garam hasil produksi menggunakan media meja PVC pada *Salt House* diduga mengandung mikroplastik.